

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak ekonomi rakyat di Indonesia. Hal ini karena para pengusaha kecil dan menengah berawal dari industri rumahan yang dikelola perorangan maupun badan usaha kecil disektor ekonomi (Kinasih *et al.*, 2021). UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan sumber penghasilan bagi masyarakat.

Kontribusi sektor UMKM dalam menentukan produk domestik bruto dan meningkatkan devisa negara juga setiap tahun semakin meningkat. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2023 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto sebesar 62,57% atau bernilai sebesar Rp.7.005.950 milyar. Jumlah populasi UMKM Indonesia tahun 2023 mencapai 60 juta unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga nasional. Usaha kecil di Indonesia sudah mencapai 94,9 persen, dan usaha menengah berada diangka 5,1 persen, sedangkan usaha besar hanya 1 persen. Data ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

UMKM memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena memiliki kemampuan untuk membantu perekonomian negara yang sedang berkembang. Pemerintah menjadikan UMKM sebagai strategi dalam pembangunan perekonomian nasional (Etanim, 2022). Namun permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UMKM adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM. Kurangnya kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usaha dapat menghambat keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat menghambat kinerja UMKM perlu diperhatikan lagi supaya dapat dihindari (Meylani & Ismunawan, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada UMKM konveksi yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara. UMKM sendiri merupakan industri rumahan, ada yang terhitung dengan cukup banyak pekerja, bahkan ada yang hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja. Usaha konveksi merupakan bagian dari UMKM yang memiliki peran penting di Kabupaten Jepara. Berikut merupakan data jumlah UMKM konveksi yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara tahun 2023 sebagai berikut:

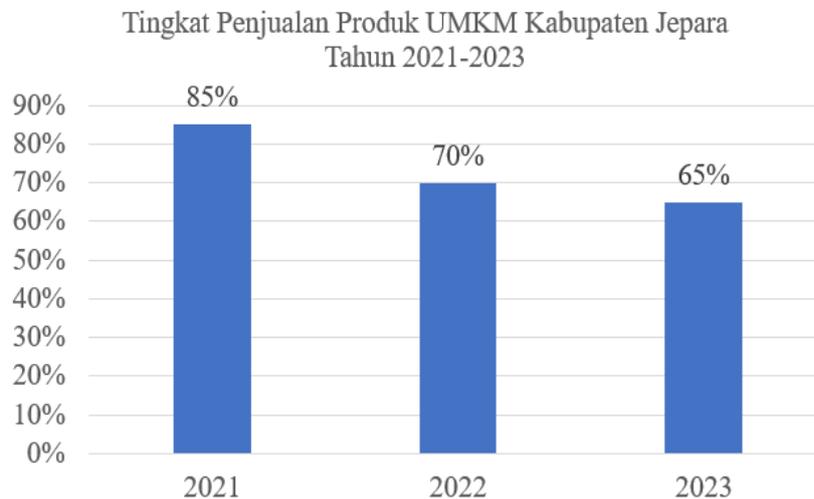
Tabel 1.1**Jumlah UMKM Konveksi di Kabupaten Jepara Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku Usaha Konveksi
1	Kecamatan Jepara	38
2	Kecamatan Tahunan	17
3	Kecamatan Kedung	17
4	Kecamatan Batealit	30
5	Kecamatan Pakis Aji	21
6	Kecamatan Bangsri	13
7	Kecamatan Pecanggaan	90
8	Kecamatan Mlonggo	17
9	Kecamatan Kalinyamatan	173
10	Kecamatan Welahan	99
11	Kecamatan Mayong	88
12	Kecamatan Nalumsari	111
	Jumlah	714

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara (2023).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 714 UMKM konveksi yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara tahun 2023. UMKM konveksi di Kabupaten Jepara sudah berdiri lebih dari 15 tahun. Data dari Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara mencatat industri konveksi tersebar di 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara. Meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Jepara bukan hal yang mudah, permasalahan dalam bidang manajemen, pemasaran, keuangan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM (Febriana, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat penjualan produk UMKM selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Berikut merupakan data tingkat penjualan produk UMKM di Kabupaten Jepara tahun 2021-2023 sebagai berikut:

Gambar 1.1**Tingkat Penjualan Produk UMKM Tahun 2021-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara tahun (2023).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat penurunan penjualan produk yang cukup signifikan pada UMKM di Kabupaten Jepara selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Jepara belum maksimal. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Jepara sehingga terjadi penurunan penjualan dan kinerja disebabkan rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial dan kurangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk memasarkan produk. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Jepara dengan cara pemanfaatan *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, literasi keuangan dan digitalisasi perpajakan sehingga dapat meningkatkan penjualan produk yang berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Kinerja merupakan tingkatan pencapaian yang diperoleh atas hasil kerja tertentu, sementara itu kinerja dalam kegiatan bisnis dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atas terwujudnya tujuan kegiatan bisnis (Kinasih *et al.*, 2021). Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis akan berekspektasi untuk selalu mendapatkan hasil kinerja yang terbaik meskipun situasi global akan selalu berubah secara fluktuatif. UMKM sebagai organisasi yang melakukan kegiatan bisnis juga memiliki harapan untuk memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga tujuan dari UMKM dapat tercapai.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM yaitu dengan pemanfaatan *e-commerce* (Kinasih *et al.*, 2021). *E-commerce* merupakan media dan wadah promosi yang sangat praktis serta murah. Kemudahan yang ditawarkan oleh *e-commerce* tentunya harus dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM, selain menghemat biaya promosi, pemanfaatan *e-commerce* juga dapat menjangkau konsumen secara lebih luas (Etanim, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Etanim (2022) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah pengetahuan akuntansi (Sovia, 2021). Pengetahuan akuntansi merupakan suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan (Meylani &

Ismunawan, 2022). Semakin baik pengetahuan akuntansi seorang pemilik usaha maka semakin baik pula kinerja usaha tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih *et al* (2021) dan Meylani & Ismunawan (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah budaya organisasi (Piantara *et al*, 2021). Budaya organisasi menjadi penting untuk meningkatkan kinerja dari suatu UMKM. Budaya organisasi dapat membantu kinerja karyawan, karena dapat menciptakan motivasi yang luar biasa bagi karyawan untuk memberikan kemampuan terbaik dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinasih *et al* (2021) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Piantara *et al* (2021) dan Helmawati *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan (Febriana, 2021). Literasi keuangan merupakan salah satu pemahaman yang komperhensif dan mendalam yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan secara personal yang dapat membuat seseorang memiliki kekuasaan, pemahaman,

dan juga memiliki keyakinan penuh dalam membuat keputusan keuangan yang akan diambil (Sulistiyo *et al*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021) dan Sulistiyo *et al* (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasendah *et al* (2019) dan Tumba *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM adalah digitalisasi perpajakan (Etanim, 2022). Digitalisasi perpajakan ditunjukan untuk meningkatkan dan memudahkan pelayanan kepada wajib pajak terutama bagi pelaku UMKM (Febriana, 2021). Melalui layanan administrasi digitalisasi perpajakan, kewajiban perpajakan dapat disampaikan kapan saja selama tidak melampaui batas waktu tempo pembayaran. Wajib pajak juga dapat menghemat waktu karena tidak perlu hadir secara fisik dikantor pelayanan pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Etanim (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2021) yang menunjukkan bahwa digitalisasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Kinasih *et al* (2021) yang berjudul pengaruh *e-commerce*,

pengetahuan akuntansi dan budaya organisasi terhadap kinerja UMKM. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel penelitian yaitu literasi keuangan dan digitalisasi perpajakan. Dasar penambahan variabel literasi keuangan karena literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar dimasa depan pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha menjadi lebih besar. Penambahan variabel penelitian selanjutnya yaitu digitalisasi perpajakan. Digitalisasi perpajakan dapat mempengaruhi kinerja UMKM karena dengan adanya kemudahan yang diberikan dalam membayar pajak membuat para pelaku UMKM dapat berfokus dalam meningkatkan kinerja usaha.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik memilih judul: **“Pengaruh *E-Commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi, Literasi Keuangan Dan Digitalisasi Perpajakan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Konveksi Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Jepara)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup atau batasan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel *E-Commerce* (X_1), Pengetahuan Akuntansi (X_2), Budaya Organisasi (X_3), Literasi Keuangan (X_4) dan Digitalisasi Perpajakan sebagai variabel independen, sedangkan Kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen.

2. Objek penelitian ini adalah UMKM Konveksi yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara tahun 2023.
3. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 13 Juli sampai 31 Juli tahun 2024.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
5. Apakah digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh *e-commerce* terhadap kinerja UMKM.
2. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM.
3. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

5. Untuk menguji secara empiris adanya pengaruh digitalisasi perpajakan terhadap kinerja UMKM.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam bidang akuntansi berkaitan dengan pemanfaatan *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, literasi keuangan, digitalisasi perpajakan dan kinerja UMKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan masukan untuk pelaku UMKM konveksi di Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kinerja usaha melalui pemanfaatan *e-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, literasi keuangan dan digitalisasi perpajakan.